

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

(Attitude an knowledge relationship of picture health warnings on packs of cigarettes and smoking behavior)

Merissa Laora Heryanto¹, Cecep Heriana², Fitri Kurniarahim³

¹STIKes Kuningan Garawangi

ABSTRACT

Introduction : The prevalence of adolescent male smokers aged 15-19 years in Indonesia increased by 13.3% over the period 1995 to 2013. The aim of the study was to determine the relationship of knowledge and attitudes about the picture of health warnings on packs of cigarettes and smoking behavior in adolescents. Methode : The research was conducted in the village Kadugede with cross-sectional study involving 153 male adolescents aged 15-21 years. Result : The results of the bivariate analysis showed a significant relationship knowledge ($p = 0.009$, CI 95%) and attitude ($p = 0.007$, 95% CI) of picture health warnings on packs of cigarettes and smoking behavior. Kadugede village is expected to better utilize the results of this study as an information source for directing teens do behavior clean and healthy.

Keywords: Knowledge, Attitude, Image and Smoking Behavior.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu yang mempengaruhi kesehatan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS di Indonesia masih kurang optimal, salah satunya karena semakin meningkatnya tingkat perokok di Indonesia¹.

Berdasarkan pada hasil RISKESDAS (2013)² menunjukkan bahwa proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia menurut kebiasaan merokok yaitu sebesar 24,3% perokok setiap hari dan perokok kadang-kadang 5%. Adapun di Jawa Barat perokok setiap hari proporsinya 27,1% dan perokok kadang-kadang 5,6%. Selain itu proporsi perokok sebagian besar pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 27,2% dan kelompok umur 15-19 tahun sebesar 11,2%.

Prevalensi merokok pada remaja terus meningkat pada setiap tahunnya.

Peningkatan prevalensi tersebut banyak terjadi pada usia 15-19 tahun. Prevalensi perokok remaja laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Prevalensi perokok remaja laki-laki usia 15-19 tahun meningkat 13,3% selama periode tahun 1995-2013. Pada tahun 1995 prevalensi perokok remaja laki-laki 53,4%, sedangkan tahun 2013 66,7%².

Berdasarkan studi pendahuluan pada mahasiswa STIKes Kuningan yang usianya rata-rata 19 tahun pada tahun 2015, dari 10 orang yang diwawancarai tentang rokok yang terdiri 10 orang laki-laki, terdapat 90% yang mengaku merokok, terdapat 90% yang mengetahui dan paham tentang gambar peringatan kesehatan yang ada pada kemasan rokok, serta sebanyak 90% mempunyai sikap yang cenderung negatif terhadap gambar pada kemasan rokok. Mereka mengatakan bahwa merokok adalah hal yang biasa dan dapat menambah teman. Mereka mengatakan tidak peduli tentang efek rokok terhadap kesehatan seperti yang ada pada gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan tentang Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Kadugede

Variabel	Perilaku Merokok						Total		P value CI 95%	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Pengetahuan	Baik	50	57,5%	27	31%	10	11,5%	87	100%	p = 0,009
	Cukup	27	43,5%	21	33,9%	14	22,6%	62	100%	
	Kurang	1	25%	0	0%		75%	4	100%	
Total		78	51%	48	31,4%	27	17,6%	153	100%	

cross-sectional, dilakukan tahun 2015 di Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan pada anak remaja laki-laki berusia 15-22 tahun yang merokok. Pengumpulan data dengan teknik wawancara berpedoman pada kuesioner. Populasi sejumlah 421 orang dengan total sampel 153 orang, dipilih berdasarkan rumus formula Lemeshow. Data dikumpulkan oleh peneliti secara *accidental sampling*. Analisis bivariate dengan Uji Kai Kuadrat, Tingkat Kepercayaan 95% dan Odds Ratio (OR) di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan hasil yang bermakna.

HASIL

Hubungan Pengetahuan tentang Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Kadugede

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 87 remaja yang mempunyai pengetahuan baik, paling banyak berada dalam kategori perokok ringan yaitu berjumlah 50 orang (57,5%). Dari 62 orang remaja yang pengetahuannya cukup paling banyak pada kategori perokok ringan sebanyak 27 orang (43,5%). Sementara itu, dari 4 orang remaja yang pengetahuannya kurang, paling banyak berada dalam kategori perokok berat dengan jumlah 3 orang (75%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi square*, menunjukkan nilai $p = 0,009$ dan nilai *Coefficient Contingency* sebesar $r = 0,285$.

Hubungan Sikap terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan tentang Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja

Variabel	Perilaku Merokok						Total		P value CI 95%	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Sikap	Positif	51	63%	20	24,7%	10	12,3%	81	100%	p = 0,007
	Negatif	27	37,5%	28	38,9%	17	23,6%	72	100%	
Total		78	51%	48	31,4%	27	17,6%	153	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa remaja yang cenderung bersikap positif sebagian besar merupakan perokok ringan yaitu sebanyak 51 orang (63%). Remaja yang cenderung bersikap negatif, paling banyak merupakan kategori perokok sedang yaitu sebanyak 28 orang (38,9%) dari 72 orang. Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square*, menunjukkan nilai $p = 0,007$ dan nilai *Coefficient Contingency* sebesar $r = 0,248$.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan tentang Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja

Melihat dari hasil statistik yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap gambar peringatan kesehatan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Kadugede memiliki keeratan hubungan yang rendah. Selain hasil analisis statistik, dapat dilihat juga dari analisis butir jawaban kuesioner pengetahuan dan perilaku merokok, dimana tabel hasil penelitian pada remaja yang pengetahuannya baik sebagian besar berada pada kategori perokok ringan.

Menurut Notoatmodjo (2007)³ ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu 1) Pendidikan, 2) Media massa/informasi, 3) Sosial budaya dan ekonomi, 4) Lingkungan 5) Pengalaman 6) Usia. Karena banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan maka ini bisa menjadi penyebab rendahnya hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Gambar peringatan kesehatan hanya masuk ke salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu media massa/informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukuan (2012)⁴ dengan sampel 223 pelajar dari total populasi 412 pelajar pada siswa SMK Kristen Kawangkoan dengan nilai $p = 0,000$ menyatakan bahwa ada hubungan

antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok. Namun perbedaannya adalah penelitian Mukuan tentang pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan sedangkan penelitian ini tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok yang memperlihatkan akibat dari bahaya merokok.

Menurut Notoatmodjo (2007)³ pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih menyerap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yaitu kesadaran, merasa tertarik, menimbang-nimbang, trial, adaption. Dari hasil penelitian mengenai perilaku, remaja di Desa Kadugede ini sudah sampai kepada tahap menimbang-nimbang. Hal ini dibuktikan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gambar peringatan kesehatan lebih memilih menjadi perokok ringan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat lama (*longlasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

Hubungan Sikap terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Kadugede

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sikap terhadap gambar peringatan kesehatan (*picture health warning*) dengan perilaku merokok pada remaja di Desa

Kadugede memiliki keeratan hubungan yang rendah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Indrawani, dkk (2014)⁵ di PT. SAI Indonesia Medan dengan sampel penelitian 60 orang karyawan PT. SAI Indonesia. Menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap label kemasan peringatan bahaya merokok dan persepsi kontrol perilaku dengan intensitas berhenti merokok. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan, antar variabel dengan nilai $p = 0,010$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap label kemasan peringatan bahaya merokok dan persepsi kontrol perilaku dengan intensitas berhenti merokok dikarenakan nilai $p < 0,05$ dan nilai pada Adjusted R Square adalah 0,672 yang berarti sikap terhadap label kemasan peringatan bahaya merokok dan persepsi kontrol perilaku memberikan sumbangan sebesar 67,2% terhadap intensitas berhenti merokok dan sisanya 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian Indrawani ada tambahan variabel persepsi kontrol perilaku dan lebih kepada intensitas berhenti merokok daripada ke perilaku merokoknya.

Tingkatan sikap menurut Wawan dan Dewi (2010:21)⁶ terdiri dari: 1) Menerima, 2) Merespon 3) Menghargai 4) Bertanggung jawab. Dalam penelitian ini sikap hanya pada tingkatan menerima belum kepada tingkatan merespon. Dari butir pertanyaan pun banyak responden yang tidak merespon gambar peringatan kesehatan terhadap perilaku merokok. Ini menjadi salah satu alasan hasil hubungan rendah antara sikap dengan perilaku merokok remaja.

Selain itu menurut Azwar (2011)⁷ ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yang mempengaruhi sikap yakni diantaranya 1) pengalaman pribadi, 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, 3) Pengaruh kebudayaan, 4) Media massa, 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, 6) Faktor emosional. Dari beberapa faktor yang ada, gambar

peringatan kesehatan masuk ke dalam kategori media massa. Sedangkan tidak hanya media massa yang mempengaruhi sikap, maka dari itu hasil dari penelitian sikap tentang gambar peringatan kesehatan dengan perilaku merokok remaja menunjukkan tingkat keeratan yang rendah.

Permatasari (2014)⁸ melakukan penelitian pada 110 responden mahasiswa di Kota Malang yang merokok dan mengetahui peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok menunjukkan kecenderungan yang sama. Hasil penelitiannya menunjukkan sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada mahasiswa strata satu di Kota Malang. Variabel sikap memiliki koefisien Beta 0,277 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas berhenti merokok. Pada penelitian ini diketahui nilai R Square sebesar 0,453 atau 45,3%. Artinya variabel intensitas berhenti merokok (Y) dijelaskan sebesar 45,3% oleh variabel sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3). Bedanya dengan penelitian ini yaitu tidak ada variabel tentang norma subjektif dan kontrol perilaku.

Sikap yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2010)⁶ dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Di dalam penelitian ini, tanggapan atas suatu obyek atau isu yang dimaksud berkaitan dengan gambar peringatan yang terdapat pada kemasan rokok. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika individu tersebut menilai gambar peringatan tersebut sebagai suatu yang positif, namun sebaliknya ketika seseorang menilai gambar peringatan tersebut sebagai sesuatu yang negatif, maka orang tersebut akan menunjukkan sikap negatif atau tidak setuju.

Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu

mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya. Dari kepercayaan-kepercayaan tersebut, akhirnya membuat perokok untuk tetap menjalankan aktifitas merokok perokok, atau sebaliknya membuat perokok memiliki niat untuk berhenti merokok atau mengurangi intensitas merokoknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gambar peringatan kesehatan (*picture health warning*) pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di Desa Kadugede dengan nilai $p = 0,009$. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap gambar peringatan kesehatan (*picture health warning*) pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di Desa Kadugede dengan nilai $p = 0,007$.

Saran

Desa Kadugede disarankan harus lebih memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi untuk mengarahkan remaja melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian, perilaku merokok remaja di Desa Kadugede akan lebih terpantau.

Pemerintah Kabupaten Kuningan juga harus dapat menggalakkan Peraturan Daerah tentang rokok dan memberikan hukuman kepada setiap pihak yang melanggarnya. Pemerintah juga harus memberikan dukungan serta kontribusi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok ini dengan memperbanyak promosi kesehatan yang lebih dalam kepada remaja di setiap fasilitas-fasilitas kesehatan atau sekolah-sekolah dengan media poster atau media lain yang dapat mewakili informasi tentang bahaya merokok seperti pada gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.

Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan melakukan kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan menambah beberapa variabel untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam.

KEPUSTAKAAN

1. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI). (2013). *Atlas Tembakau Indonesia*. Jakarta : IAKMI
2. Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
3. KEMENKES. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2010/2013*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
4. Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Renika Cipta
5. Mukuan, S. E. (2012). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok bagi Kesehatan dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Kristen Kawangkoan. Diakses 10 Juni 2015 (http://fkm.unsrat.ac.id/wp_content/journal_eugiana.doc)
6. Indrawani, S.N., Mailani, L., Nilawati, N. (2014). Intensi Berhenti Merokok: Peran Sikap Terhadap Peringatan Pada Bungkus Rokok dan Perceived Behavioral Control. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. 185-0327.
7. Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
8. Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
9. Permatasari, L.P. 2014. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berhenti Merokok sebagai Dampak Peraturan Gambar Peringatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 14, 52-56.